



Pengembangan Potensi Makam Mbah Keramat Depok Kota Semarang Sebagai Daya Tarik Wisata Religi

Shabrina Fakhriati¹, Uswatun Niswah²

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

[1shabrina_1901036132@walisongo.ac.id](mailto:¹shabrina_1901036132@walisongo.ac.id) [2uswatun_niswah@walisongo.ac.id](mailto:²uswatun_niswah@walisongo.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data yang diperoleh dari pengurus, dan pengunjung ziarah Makam Mbah Keramat Depok. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pengembangan potensi Makam Mbah Keramat Depok agar menjadi daya tarik wisata religi Kota Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan potensi Makam Mbah Keramat Depok pada aspek internal di antaranya melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana objek wisata, seperti mendirikan pusat oleh-oleh dan memberikan pendampingan kepada para pengunjung atau peziarah. Sedangkan pengembangan potensi Makam Mbah Depok pada aspek eksternal meliputi adanya kerjasama yang baik antara pengelola makam dengan media sosial, seperti meningkatkan penyediaan sarana informasi pada makam dan branding Makam Mbah Keramat Depok sebagai destinasi wisata religi Kota Semarang.

Kata kunci: *Pengembangan, Potensi, Daya Tarik, Wisata Religi*

Pendahuluan

Wisata religi adalah salah satu bentuk wisata yang dikategorikan dalam wisata minat khusus. Wisata minat khusus ini lebih menekankan pada ketertarikan (minat) yang sangat khusus dari wisatawan yang bepergian untuk mempelajari dan mengalami fitur tertentu terkait dengan suatu area wisata petualangan, olahraga, kesehatan dan termasuk wisata religi (Marsono, 2016). Wisata religi merupakan jenis wisata yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia dan memperkuat iman dengan mendatangi tempat-tempat atau situs - situs yang dianggap memiliki nilai religius (Anwar, et.al., 2017: 187).

Wisata religi dimaksudkan untuk memperkaya wawasan keagamaan dan memperdalam rasa spiritual di dalam diri. Tempat-tempat yang menjadi tujuan wisata religi mencakup setiap tempat yang bisa meningkatkan rasa religiusitas, atau bisa menyegarkan dahaga spiritual, baik itu pemakaman para wali, museum - museum sejarah Islam, tempat - tempat bersejarah, atau situs - situs yang memiliki nilai - nilai religi (Khumairoh, 2019: 4).

Wisata religi memiliki keterikatan yang erat dengan nilai-nilai religius atau keagamaan di mana eksistensinya bisa dilihat dalam kegiatan berziarah kubur, atau mengunjungi makam-makam para wali, sesepuh, nenek moyang maupun tokoh-tokoh yang gugur dalam memperjuangkan agama dan syari'at Islam (Chotib, 2015: 412). Kegiatan berziarah tidak hanya dilakukan oleh umat Islam, karena agama selain Islam pun ada kegiatan wisata religi dengan tujuan berziarah. Para peziarah akan merasakan berbagai pengalaman spiritual setelah melakukan wisata religi. Adapun pengalaman spiritual dan dampak dari kunjungan wisata religi ini biasanya meliputi ketenangan, rasa bahagia, kenyamanan, bahkan mendapat pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat serta keberkahan dan keselamatan.



Di masyarakat Jawa khususnya, ziarah ke makam menjadi salah satu bentuk wisata religi yang sudah ada sejak dulu. Ziarah pada dasarnya sudah ada sebelum munculnya agama Islam. Ziarah ini dipertahankan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. Bahkan ziarah menjadi salah satu kegiatan yang sudah menjadi tradisi turun temurun dalam kegiatan keagamaan (Ruslan dan Suryo, 2007). Salah satu tempat ziarah di Kota Semarang yang masih sering dikunjungi oleh masyarakat adalah Makam Habib Thoha bin Yahya atau yang dikenal masyarakat sekitar dengan sebutan Mbah Depok.

Makam Mbah Keramat Depok sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata religi di Kota Semarang. Beberapa potensi yang perlu dikembangkan di antaranya pada halaman makam yang luas, di mana sudah tersedia kios-kios di sekelilingnya tetapi belum digunakan dan dimanfaatkan oleh pengurus atau pengelola makam. Sehingga peziarah yang berkunjung tidak bisa membawa oleh-oleh atau cendera mata dari Makam Mbah Keramat Depok. Masterplan pengembangan potensi Makam Mbah Keramat Depok sebenarnya sudah direncanakan namun belum jadi sepenuhnya. Masterplan tersebut sudah dirancang dengan arsitektur bangunan yang sangat bagus, memiliki suasana yang nyaman dan terlihat asri, agar dapat menarik minat pengunjung untuk berziarah ke Makam Mbah Keramat Depok atau Habib Thoha bin Yahya.

Pengembangan pariwisata menurut Swarbrooke yaitu suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan keberlanjutan pengembangan pariwisata (Soeda, et.al., 2017: 6). Dengan demikian dapat diartikan bahwa pengembangan wisata adalah suatu bentuk usaha untuk mengembangkan suatu objek wisata agar lebih baik dan menarik baik ditinjau dari segi tempat maupun segala macam yang ada di dalamnya supaya dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Efek dari pengembangan obyek wisata religi dapat meningkatkan jumlah wisatawan atau peziarah dalam aktivitas keagamaan di sebuah makam (Putri, 2019: 1). namun dalam mengembangkan wisata religi perlu strategi agar destinasi wisata religi tersebut menarik dan memiliki kualitas untuk dikunjungi para wisatawan (Khumairoh, 2019: 5). Adapun terkait pengelolaan objek makam sebagai destinasi wisata religi perlu pengelolaan yang baik (Fatimah, 2018: 128). Berdasarkan beberapa kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengembangan potensi Makam Mbah Keramat Depok Kota Semarang sebagai daya tarik wisata religi.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan penulis melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengumpulan data dilakukan penulis melalui observasi dan wawancara secara langsung dengan masyarakat setempat. Hal ini dilakukan agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi dan pengalaman masyarakat, baik pengelola maupun pengunjung makam. Keterlibatan langsung peneliti terhadap masyarakat setempat ini agar sekaligus memperoleh gambaran yang lebih holistik dan komprehensif tentang situasi Makam Mbah Keramat Depok atau Makam Habib Thoha bin Muhammad bin Yahya, Kota Semarang.

Data utama yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi disebut sebagai data primer (Sugiono, 2014). Dalam sebuah penelitian, observasi dan wawancara diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi (Syaidah, 2018). Dalam observasi terdapat usaha untuk mengumpulkan data secara sistematis dengan prosedur yang terstandar, baik dilakukan



dengan cara merekam, mencatat, mengukur, dan menghitung objek yang diteliti (Teresiana, 2018). Peneliti melakukan observasi penelitian dengan menjadikan Makam Mbah Keramat Depok sebagai objek observasi guna memperoleh data yang dituju yakni pengembangan potensi dalam pelaksanaan dan pengembangan mekanisme kerja.

Pengambilan data melalui observasi ini peneliti lakukan dengan berziarah langsung di Makam Mbah Keramat Depok yang berada di daerah Pasar Johar lama, Kota Semarang. Sementara itu, wawancara digunakan untuk memperoleh sebuah informasi atau keterangan yang berguna untuk penelitian dengan cara tanya jawab secara bertatap muka langsung antara pewawancara dan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Mardawani, 2012). Dalam pengambilan data melalui wawancara ini, penulis mewawancarai pengurus makam dan peziarah atau pengunjung di Makam Mbah Keramat Depok Kota Semarang.

Data yang diperoleh peneliti ketika wawancara terhadap pengurus makam yaitu terkait ditemukannya kembali Makam Mbah Keramat Depok pada tahun 2017 oleh Habib Luthfi bin Yahya dan perkembangan direnovasinya Makam Mbah Keramat Depok pada tahun 2018 hingga tahun 2022. Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa setiap harinya pengunjung Makam Mbah Keramat Depok ini selalu ramai, akan tetapi peneliti belum mendapatkan data pengunjung di setiap bulannya dikarenakan dari pihak pengelola makam belum membuat daftar setiap pengunjung yang datang. Selain itu, peneliti juga mendapatkan data sejarah Mbah Depok yang saat ini keturunan beliau masih melanjutkan kiprahnya di bidang dakwah, salah satu cucunya yaitu Habib Luthfi bin Yahya yang sekaligus menjadi ketua Yayasan dan pencetus pendirian Makam Mbah Keramat Depok. Adapun data yang diperoleh peneliti dari pengunjung ketika diwawancarai yaitu beberapa pengunjung merasakan dampak positif setelah mengunjungi Makam Mbah Keramat Depok, salah satunya yaitu mendapatkan perasaan yang tenang.

Data primer penelitian ini berupa hasil observasi kondisi makam, aktifitas dan perilaku yang diamati secara langsung oleh peneliti dan hasil wawancara terhadap pengelola dan peziarah makam, serta data dokumentasi berupa arsip dan foto yang berkaitan dengan Makam Mbah Keramat Depok. Data dokumentasi yang diperoleh peneliti berupa foto keadaan makam, foto dengan pengurus makam dan beberapa pengunjung ketika diwawancarai, foto surat pengesahan Makam Mbah Keramat Depok sebagai wisata religi, surat keputusan pengurus, AD/ART, dan juga peninggalan dari Mbah Depok yaitu berupa sumur yang dipercaya masyarakat dapat menyembuhkan berbagai penyakit karena banyak doa yang dipanjatkan oleh pengunjung.

Hasil dan Pembahasan

1. Daya Tarik Makam Mbah Keramat Depok

Daya tarik atau atraksi merupakan segala suatu pada daerah atau objek wisata yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Daya tarik bisa berupa keunikan, keaslian, cuaca atau iklim, serta keindahan. Daya tarik ialah faktor utama dalam mengembangkan pembangunan pariwisata yang keberadaanya hendak menekan para turis guna mengunjunginya (Nugraha & Virgiawan, 2022: 6447).

Menurut UU No. 18 Tahun 2025 tentang Kepariwisata, Daya Tarik Wisata (DTW) adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai, berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, seni, dan hasil buatan manusia, yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Prinsip pengembangan daya tarik wisata berdasarkan Undang - Undang No. 18 Tahun 2025 kini lebih ditekankan pada prinsip pengembangan berkelanjutan, kualitas, dan pemberdayaan masyarakat lokal untuk menciptakan pengalaman bernilai tambah tinggi.

Salah satu makam di Kota Semarang yang sering dikunjungi masyarakat sebagai tempat



berziarah adalah Makam Habib Thoha bin Yahya atau yang dikenal masyarakat sekitar dengan sebutan Mbah Depok. Makam ini menjadi menarik dan sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata religi. Habib Thoha bin Yahya memiliki julukan Al-Habib Tohir, merupakan seorang guru besar para sultan, adipati, maupun senopati di wilayah Jawa. Karena kesalihannya, beliau mendapatkan gelar keraton dengan nama Kanjeng Raden Tumenggung Ronggo Prawiro Kusumo. Julukan Thohir yang beliau sandang lantaran banyaknya putra beliau. Dari Lima belas orang putra miliknya, banyak di antaranya yang menjadi ulama dan auliya. Di antara beberapa putranya adalah Habib Hasan Bin Toha Semarang atau Mbah Singo Barong, Habib Hamid atau Pangeran Diponegoro, dan Habib Sholeh atau Mbah Keramat Sedolaut. Selain hal itu, Habib Thoha juga dikenal sebagai bapak umat di wilayah Asia Afrika, karena sebelum menetap di Mataram beliau pernah tinggal di beberapa tempat antara lain; Pakistan, India, Penang, dan Malaysia.

Makam Habib Thoha bin Yahya berada di daerah Depok, lebih tepatnya di Jalan Depok, Kembangsari, Kota Semarang. Setelah diperbaiki kembali pada tahun 2018 dan selesai pada tahun 2022, kini Makam Mbah Depok tampil dengan arsitektur khas Timur Tengah seperti Masjid Nabawi di Arab Saudi. Pengunjung yang hendak memasuki makam tersebut, akan disambut indahnya halaman terbuka dengan lantai marmer berwarna putih, dan pohon-pohon kurma yang menjulang tinggi. Ketika pengunjung sudah memasuki area halaman Makam Mbah Keramat Depok, maka di sebelah kiri makam, pengunjung akan menemui sumur berdiameter 1,5 meter dengan kedalaman 5 meter yang dipercayai warga sekitar bahwa sumur tersebut tidak pernah surut, dan bisa digunakan untuk pengobatan berbagai penyakit.

Akses ke Makam Mbah Keramat Depok ini dibuka 24 jam. Setiap harinya banyak pengunjung yang berziarah untuk memanjatkan doa atau hajat pribadi. Peziarah yang datang tidak hanya berasal dari dalam Kota Semarang tetapi juga banyak dari luar kota seperti Tegal, Cirebon, Solo, Bandung, dan masih banyak lagi. Makam Mbah Keramat Depok sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata religi di Kota Semarang. Beberapa potensi yang perlu dikembangkan di antaranya pada halaman makam yang luas, di mana sudah tersedia kios-kios di sekelilingnya tetapi belum digunakan dan dimanfaatkan oleh pengurus atau pengelola makam. Sehingga peziarah yang berkunjung tidak bisa membawa oleh-oleh atau cinderamata khas dari Makam Mbah Keramat Depok.

Makam Mbah Keramat Depok merupakan salah satu makam yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Daya tarik ziarah ke Makam Mbah Keramat Depok yaitu dapat menikmati alam segar bernuansa timur tengah. Sebenarnya sudah ada *masterplan* pengembangan Makam Mbah Keramat Depok yang direncanakan, namun belum jadi sepenuhnya. *Masterplan* tersebut sudah dirancang dengan arsitektur bangunan yang sangat bagus, memiliki suasana yang nyaman dan terlihat asri, agar dapat menjadi daya tarik wisata religi Kota Semarang. Sehingga dapat menarik minat pengunjung untuk berziarah ke Makam Mbah Keramat Depok atau Habib Thoha bin Yahya.

2. Potensi Wisata Religi di Makam Mbah Keramat Depok

Potensi pariwisata merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh setiap tempat wisata yang berguna untuk pengembangan sebuah industri pariwisata. Potensi wisata adalah segala hal yang dalam keadaan baik, nyata dan tidak dapat diraba, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat atau dimanfaatkan, diwujudkan sebagai kemampuan faktor dan unsur yang diperlukan atau menentukan pengembangan kepariwisataan, baik berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan atau jasa-jasa (Heryati, 2019: 62). Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa potensi pariwisata merupakan suatu nilai tambahan yang harus dimiliki oleh suatu tempat wisata



guna menjadi daya tarik bagi wisatawan dan dimiliki oleh tempat wisata itu sendiri. Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu tempat wisata dan bisa menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata tersebut.

Wisata religi merupakan jenis wisata yang mengalami perkembangan pesat hingga saat ini. Oleh karena itu, potensi yang dimiliki oleh sebuah destinasi wisata religi perlu untuk dikembangkan agar bisa terus eksis dan berkelanjutan. Potensi yaitu kemampuan yang dimiliki oleh suatu tempat wisata religi yang dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan wisatawan atau pengunjung. Upaya pengembangan potensi wisata religi, tentu membutuhkan suatu strategi dalam pelaksanaannya agar suatu wisata dapat berkembang lebih menarik dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Beberapa potensi yang dimiliki Makam Mbah Keramat Depok untuk bisa dikembangkan, antara lain, yaitu bangunan arsitektur yang bernuansa khas Timur Tengah, yaitu Masjid Nabawi di Madinah, kios-kios yang sudah dibangun bisa dimanfaatkan dan digunakan untuk menjual berbagai macam keperluan pengunjung, seperti makanan, minuman, atau oleh-oleh khas Makam Mbah Keramat Depok. Akses jalan menuju Makam Mbah Keramat Depok perlu dikembangkan agar lebih mudah diakses oleh masyarakat. Meskipun sudah ada akses menuju ke makam tersebut, namun terkadang masih sulit untuk diakses bagi sebagian masyarakat. Kemudian lahan parkir yang tersedia juga perlu untuk diperluas lagi.

Pengembangan potensi wisata religi Makam Mbah Keramat Depok memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan pariwisata umum lainnya. Fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola bertujuan untuk memenuhi kebutuhan khusus para peziarah guna menciptakan pengalaman yang nyaman dan memuaskan. Beberapa fasilitas yang perlu dikembangkan di Makam Mbah Keramat Depok agar dapat mendukung potensi pengembangan daya tarik wisata religi di Kota Semarang ini di antaranya akomodasi yang nyaman, fasilitas ibadah, pusat informasi dan panduan, fasilitas sanitasi, pengamanan dan kebersihan halaman dan lingkungan sekitar makam. Hal ini dilakukan agar dapat menarik dan meningkatkan minat kunjungan peziarah di Makam Mbah Keramat Depok.

Dengan menyediakan dan meningkatkan fasilitas-fasilitas tersebut, pengelola dapat memberikan pengalaman yang lebih nyaman dan memuaskan bagi para peziarah, sehingga mereka merasa nyaman untuk berlama-lama dan ingin berkunjung kembali di waktu mendatang. Makam Mbah Keramat Depok memiliki manfaat khusus bagi peziarah yang datang. Tempat ini bukan sekedar menjadi destinasi wisata religi, tetapi juga menjadi tempat di mana peziarah dapat merenung untuk muhasabah diri, berdoa, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

3. Pengembangan Potensi Wisata Religi Makam Mbah Keramat Depok

Pada dasarnya, pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan kecocokan dan pengaturan yang terus menerus antara sisi pemasukan dan tuntutan kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan (Nuryanti, 1994). Sedangkan pengembangan potensi pariwisata adalah suatu upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu objek wisata dengan melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun nonfisik dari sistem pariwisata yang dapat meningkatkan produktivitas (Asprilianawati, 2012).

Pengembangan pariwisata memiliki kekuatan perekonomian yang sangat luas, tidak semata-mata hanya terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan, namun yang lebih penting lagi adalah pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat kerohanian dan apresiasi terhadap



perjuangan para pemuka agama bangsa. Heryati mengatakan bahwa pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas dan tradisi lokal, meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomi sekaligus mendistribusikan secara merata kepada penduduk lokal, berorientasi kepada pengembangan wisata berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berorientasi pada teknologi kooperatif. Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak negatif yang seminimal mungkin (Heryati, 2019: 62).

Yoeti menyatakan ada tiga alasan perlunya melakukan pengembangan pariwisata, yaitu (Yoeti, 2008):

- a. Pengembangan yang dilakukan pada destinasi wisata ke depannya akan memiliki keuntungan dan bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu dapat membuka lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian.
- b. Motivasi wisatawan untuk datang ke tempat tujuan wisata biasanya untuk liburan, bersenang-senang setelah lelah dari bekerja di setiap harinya. Dalam hal ini, destinasi wisata harus melakukan perbaikan, pemeliharaan, pengembangan daya tarik dan atraksi wisata sehingga dapat menciptakan suasana yang harmonis, nyaman, menyenangkan serta membekas di hati para wisatawan.
- c. Menghilangkan pemikiran sempit, mengurangi kesalahpahaman dan mengetahui kepuasan pengunjung yang datang pada destinasi wisata tersebut, terkhusus bagi masyarakat sekitar objek wisata dibangun.

Pengembangan potensi wisata religi Makam Mbah Keramat Depok sangat berpeluang bagi pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Namun dalam rangka mengembangkan sebuah destinasi wisata agar terus berkelanjutan, tentu memerlukan keterlibatan dan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Kesiapan dan kesiediaan masyarakat untuk menerima dan memberikan kesan yang baik kepada peziarah akan sangat mempengaruhi pengembangan wisata religi tersebut. Selain itu, peran pemerintah daerah juga sangat penting dalam pengelolaan dan pengembangan wisata religi. Sebagai upaya pengembangan potensi wisata religi di Makam Mbah Keramat Depok, pemerintah daerah membantu dalam menyediakan fasilitas yang memadai dan meningkatkan infrastruktur yang baik, serta melakukan promosi yang tepat. Selain itu, pemerintah daerah juga membantu dalam meningkatkan devisa melalui wisata religi dengan mengatur sistem pengelolaan yang efektif. Dengan demikian, pengembangan wisata religi Makam Mbah Keramat Depok dapat memberikan manfaat yang sangat besar bagi masyarakat setempat.

Beberapa potensi yang dapat dikembangkan di Makam Mbah Keramat Depok, antara lain: *pertama*, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana untuk memastikan fasilitas yang tersedia bagi peziarah memenuhi standar keamanan, kelayakan dan kenyamanan. Sehingga dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan. Sarana dan prasarana yang harus ditingkatkan di Makam Mbah Keramat Depok di antaranya perluasan lahan parkir, penyediaan toko oleh-oleh dan souvenir agar dapat meningkatkan daya tarik wisata religi ini. Sehingga mampu menarik dan meningkatkan kunjungan peziarah baik dalam kota maupun luar kota, dalam memilih destinasi wisata religi tersebut sebagai tujuan dalam mencari ketenangan jiwa dan rohaninya. *Kedua*, meningkatkan manfaat ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Dengan memanfaatkan toko - toko yang sudah tersedia sebagai kegiatan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, sehingga dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui pengembangan potensi wisata religi ini. *Ketiga*, mengoptimalkan pemanfaatan media untuk



promosi dan *branding* wisata religi Makam Mbah Keramat Depok. Dengan memanfaatkan media untuk promosi dan *branding* wisata religi ini, maka destinasi ziarah ini akan lebih banyak dikenal dan diketahui khalayak lebih luas, sehingga akan meningkatkan kunjungan peziarah. Sebagaimana dikatakan Zainul, pengelola Makam Mbah Keramat Depok bahwa secara umum dari adanya pengembangan fasilitas yang ada, kunjungan semakin meningkat dan pengunjung merasa nyaman. Dengan peningkatan pelayanan yang diberikan pengelola dengan baik, dan peningkatan fasilitas yang lebih baik, secara otomatis pengunjung juga akan bertambah, dan merasa nyaman berkunjung lebih lama untuk berziarah dan menikmati suasana di area makam.

Sebagai salah satu wisata religi yang banyak diminati oleh masyarakat, maka pengelola makam melakukan upaya pengembangan pada Makam Mbah Keramat Depok dengan tujuan supaya makam tersebut selalu ramai pengunjung dan semakin menjadi daya tarik peziarah. Upaya pengembangan potensi wisata religi Makam Mbah Keramat Depok yang dilakukan, yaitu:

a. Pengembangan Atraksi dan Daya Tarik Wisata

Dalam pelaksanaan pengembangan atraksi dan daya tarik wisata, pengelola melakukan beberapa strategi, seperti mengadakan acara pengajian untuk masyarakat umum pada saat Acara Haul Mbah Depok yang diselenggarakan setiap tanggal 1 - 3 Dzulhijjah. Acara tahunan ini yang berlangsung selama 3 hari ini di hari pertama dilaksanakan di Makam Mbah Keramat Depok pada pukul 05.00 (setelah jamaah sholat subuh). Rangkaian kegiatan Haul Mbah Depok ini diawali dengan pembukaan, pembacaan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dipimpin oleh Habib Ali Zainal Abidin As Segaf dengan iringan Hadrah Az-Zahir Pekalongan, Tahlil Bersama, Mauidhoh Hasanah, dan Gema Sholawat. Acara tersebut diikuti oleh keluarga Habib Thoha bin Yahya, warga, dan masyarakat luas.

b. Pengembangan Citra Wisata

Pengembangan citra wisata merupakan suatu bentuk pengembangan untuk menarik para wisatawan. Dalam pengembangan ini pengelola akan bekerjasama dengan media atau wartawan guna memberikan informasi terkait perkembangan Makam Mbah Keramat Depok sehingga peziarah menjadi tertarik untuk berkunjung dan berziarah ke Makam Mbah Keramat Depok. Pengembangan citra wisata ini dilakukan untuk membangun citra yang baik kepada peziarah yang sedang berkunjung. Oleh karena itu pengelola menerbitkan siaran langsung dengan beberapa media dengan tujuan untuk menginformasikan perkembangan kondisi Makam Mbah Keramat Depok saat ini. Selain bekerja sama dengan media, pengelola makam juga berupaya memberikan pelayanan yang baik sebagai strategi pengembangan makam. Dengan adanya pelayanan yang baik, penjagaan keamanan di area makam, yang bertujuan untuk menghindari kegiatan yang menyimpang serta mengantisipasi jika ada rombongan dari luar daerah yang melakukan ziarah di malam hari, supaya tidak terjadi hal hal yang tidak diinginkan.

c. Pengembangan Aksesibilitas

Pengembangan aksesibilitas ini merupakan pengembangan sarana yang memberikan fasilitas dan kemudahan kepada pengunjung di Makam Mbah Keramat Depok. Pengembangan akses pada Makam Mbah Keramat Depok ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi pengunjung atau peziarah yang datang. Karena keberadaan makam berada di halaman dekat Pusat Kota Semarang maka sangat mudah untuk diketahui dan dijangkau oleh masyarakat umum.

d. Pengembangan Fasilitas dan Akomodasi Wisata



Pengembangan fasilitas dan akomodasi wisata yang dilakukan oleh pengelola bertujuan untuk mendukung kelancaran kegiatan wisata religi di Makam Mbah Keramat Depok dengan memberikan kenyamanan bagi peziarah yang datang. Pengembangan sarana dan prasarana ini dilakukan pengelola makam dengan memperluas parkir, membangun musholla kecil agar dapat digunakan untuk sholat dan beribadah bagi peziarah, memperluas kamar mandi dan tempat wudhu dengan tujuan agar pengunjung merasa nyaman berziarah di Makam Mbah Keramat Depok. Selain itu, ada juga ruko-ruko yang akan dimanfaatkan untuk menyediakan keperluan pengunjung, seperti makanan dan minuman, oleh - oleh, cendera mata dan berbagai produk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pengurus Makam Mbah Keramat Depok saat ini juga mengembangkan potensi wisata untuk menunjang sarana dan prasarana di Makam Mbah Keramat Depok Kota Semarang, sehingga bisa menjadi daya tarik bagi peziarah untuk berkunjung.

e. Menerapkan Tata Tertib Pengunjung Saat Berziarah

Beberapa tata tertib pengunjung saat berziarah yaitu: diwajibkan untuk berpakaian sopan, dan pada saat masuk ke dalam makam, pengunjung diharapkan menaati tata tertib yang ditetapkan pengelola makam, seperti : memberi salam, melepas alas kaki di halaman depan dan meletakkan alas kaki di tempat yang telah disediakan. Jika tidak cukup, setidaknya ditata di sekitar tempat yang sudah disediakan agar tetap rapih, perangkat Handphone dimatikan/didiamkan, memanjatkan do'a kepada Allah, dilarang sholat di makam. Bagi yang ingin sholat bisa di tempat yang sudah disediakan, yaitu musholla. Tidak berbicara dengan keras sehingga membuat kegaduhan dan mengganggu peziarah lain, kemudian pengunjung juga perlu menjaga kebersihan.

Simpulan

Wisata religi merupakan salah satu jenis wisata yang semakin berkembang hingga saat ini. Ziarah sebagai salah satu bentuk wisata religi tidak hanya menjadi kebiasaan bagi umat Islam, tetapi juga sudah menjadi sebuah tradisi yang erat kaitannya dengan kegiatan keagamaan. Makam Mbah Keramat Depok merupakan salah satu tempat yang sering dikunjungi peziarah dari berbagai daerah, tidak hanya oleh masyarakat sekitar tetapi juga oleh masyarakat dari luar Kota Semarang. Agar kegiatan ziarah di Makam Mbah Keramat Depok ini semakin berkembang sehingga berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat sekitar dan sekaligus menjaga warisan sejarah maka perlu pengembangan potensi Makam Mbah Keramat Depok Kota Semarang ini sebagai daya tarik wisata religi agar semakin meningkat dan terus berkelanjutan.

Potensi yang perlu dikembangkan di Makam Mbah Keramat Depok itu di antaranya *pertama*, memanfaatkan fungsi kios-kios sebagai tempat penyedia kebutuhan pengunjung seperti menyediakan makanan, minuman dan oleh - oleh ataupun cendera mata khas Makam Mbah Keramat Depok. Hal ini bisa menjadi wadah bagi masyarakat sekitar sebagai pengelola atau penjual di kios - kios tersebut serta bisa menjadi strategi peningkatan ekonomi masyarakat lokal melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Di sisi lain, dengan tersedianya kebutuhan pengunjung tersebut, juga dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengalaman peziarah saat berkunjung ke Makam Mbah Keramat Depok. *Kedua*, arsitektur bangunan makam yang khas seperti nuansa Timur Tengah bisa menjadi *branding* yang bisa dimanfaatkan sebagai promosi melalui berbagai media agar lebih banyak masyarakat yang tahu dan meningkatkan kunjungan. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti pengembangan fasilitas, meningkatkan



kenyamanan dan kepuasan pengalaman wisatawan, meningkatkan promosi, dapat meningkatkan kunjungan peziarah yang tentunya akan berbanding lurus dengan meningkatnya ekonomi masyarakat sekitar sebagai penyedia fasilitas maupun jasa yang dibutuhkan oleh pengunjung. Dengan demikian pengembangan potensi Makam Mbah Keramat Depok ini bisa menjadi daya tarik wisata religi Kota Semarang.

Referensi

- Anwar, M. F. et.al. (2017). "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Ekonomi Masyarakat Sekitar". Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 44 (1). h. 186 - 193.
- Asprilianawati, A. (2012). Pengembangan Potensi Kawasan Obyek Wisata Alam Pemandian Air Panas Di Desa Guci Kecamatan Bumijaya Kabupaten Tegal. Skripsi. Program Studi Pendidikan Geografi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Chotib, M. (2015). "Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember". Jurnal Fenomena, 14 (2). h. 412 - 421.
- Fatimah, A. N. M. (2018). Pengelolaan Objek Wisata Makam Ki Ageng Pandanaran Klaten Prespektif Dakwah. Skripsi. Jurusan Manajemen Dakwah. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Walisongo Semarang.
- Heryati, Y. (2019). "Potensi Pengembangan Objek Wisata Pantai Tapandullu Di Kab. Mamuju". GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, 1(1). h. 56 - 74.
- Khumairoh, E. (2019). Strategi Pengembangan Wisata Religi di Yayasan Makam Syekh Jangkung Kayen Pati. Skripsi. Jurusan Manajemen Dakwah. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Mardawani. (2012). Praktis Penelitian Kualitatif. Sleman: Deepublish.
- Marsono, F. P. et.al. (2016). Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial-Budaya. Yogyakarta: UGM Press.
- Nugraha, R. N. dan Virgiawan, F. (2022). "Pengembangan Daya Tarik Wisata Di Objek Wisata Telaga Arwana Cibubur". Jurnal Inovasi Penelitian, 3(6). h. 6445 - 6454.
- Nuryanti, W. (1994). Perencanaan Reigonal dan Kawasan Untuk Kepariwisata Alam. Yogyakarta: UGM Press.
- Putri, T. A. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Kasus Makom Dalem Santri Desa Kotaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas). Skripsi. Jurusan Manajemen Dakwah. Fakultas Dakwah. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Ruslan dan Suryo, A. (2007). Wisata Spiritual Sepanjang Masa. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Soeda, E., Pioh, N., dan Kasenda, V. (2017). "Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Talaud." Jurnal Eksekutif. 1(1). 1-11.
- Sugiono, (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Syaidah, N. (2018). Metodologi Penelitian Disertai Contoh Penerapannya Dalam Penelitian. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Teresiana, A. (2018). Metode Penelitian. Bantul: Anak Hebat Indonesia.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2025 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang - Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Yoeti, O. A. (2008). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Prandya Paramita.